

**DINAMIKA KIPRAH POLITIK HARY TANOESOEDIBJO DAN PARTAI
PERSATUAN INDONESIA (PERINDO) DALAM DEMOKRASI
INDONESIA TAHUN 2013-2019**

Hanifa Maylasari
hanifamayla97@gmail.com
Dr. Nur Hidayat Sardini, S.Sos, M.Si
nhsardini@gmail.com

Departemen Politik dan Pemerintahan FISIP UNDIP Semarang

ABSTRAK

Ide dan gagasan politik merupakan perwujudan proses politik berdasarkan dinamika kiprah seseorang dalam dunia politik. Proses politik yang dinamis dialami oleh seorang tokoh politik dalam kurun waktu tertentu. Wadah yang digunakan sebagai media penyampaian ide dan gagasan dalam suatu tujuan politik adalah partai politik. Ideologi sebagai landasan dasar pergerakan partai politik merupakan bagian inti dari gagasan dan ide yang dilahirkan dari tokoh-tokoh politik di dalamnya. Ketua Umum memiliki andil yang cukup besar dalam setiap proses pengambilan keputusan partai, dan dapat dikatakan sebagai media melegitimasi masyarakat dalam upaya perolehan suara terbanyak partai politik di Pemilu. Penelitian ini mengambil fokus pada dinamika kiprah politik Hary Tanoesoedibjo dan Partai Perindo di dalam demokrasi Tahun 2013-2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif tipe biografi dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk mengetahui riwayat HT dan Partai Perindo terkhusus dalam bidang politik. Studi kasus dan studi literatur mengenai biografi HT juga digunakan sebagai penajaman data serta komparasi dengan hasil wawancara. Riset data yang digunakan menggunakan *purposive sampling*, yakni dengan mewawancarai secara langsung informan utama yaitu Hary Tanoesoedibjo serta informan sekunder pendukung lain yakni tokoh kepercayaan HT di bidang politik serta beberapa informan lain yang terlibat dalam proses hidupnya. Peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung proses kampanye politik Partai Perindo yang HT lakukan di Jawa Tengah. Sistem identifikasi hasil analisis data berdasarkan waktu demi waktu riwayat hidup tokoh politik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ide dan gagasan politik HT terdiri dari tiga hal yaitu politik ekonomi, politik sosial, dan politik budaya. Hal tersebut diperoleh HT, karena latar belakang dirinya sebagai seorang *businessman* yang fokus pada peningkatan ekonomi kelas bawah serta pengentasan kemiskinan. Sesuai dengan Teori Pemikiran Politik Aristoteles mengenai *human political personality*, dan *zoon politicon* bahwa HT ingin memenuhi cita-cita sebagai makhluk politik.

Kata Kunci: Pemikiran Politik, Partai Politik, dan Politik Identitas

**THE DYNAMICS POLITICAL MOVEMENTS OF HARY
TANOESOEDIBJO AND PERINDO PARTY IN INDONESIAN
DEMOCRACY YEAR 2013-2019**

Hanifa Maylasari

hanifamayla97@gmail.com

Dr. Nur Hidayat Sardini, S.Sos, M.Si

nhsardini@gmail.com

Department of Politics and Government FISIP UNDIP Semarang

ABSTRACT

Political ideas of political process based on the dynamics of one's gait in politics. A dynamic political process is experienced by a political figure in a certain period of time. The container used as a medium for delivering ideas to political goal is a political party. Ideology as the basic foundation of the movement of political parties is a core part of ideas and that are born of political figures in them. The Chairperson has a considerable contribution in each party's decision-making process, and can be said as a media to legitimate the community in an effort to obtain the most votes for political parties in the General Election. This research focuses on the dynamics political movements of Hary Tanoesoedibjo and Perindo Party in Democracy year 2013-2019.

The research method used is a qualitative type of biography by conducting in-depth interviews to find out the history of HT especially in the political field. Case studies and literature studies on the biography of HT are also used as data sharpening and comparison with the results of interviews. Research data is using purposive sampling, namely by directly interviewing the main informants, namely Hary Tanoesoedibjo and other secondary informants supporting the HT trust figures in the political field as well as several other informants involved in his life process. The researcher also made a direct observation of the Perindo Party political campaign process that HT did in Central Java. The system of identifying data analysis results based on time after time biography of political figures.

The results of this study indicate that HT political ideas consists of three things, namely political economy, social politics, and cultural politics. This was obtained by HT, because of his background as a businessman who focused on improving the lower class economy and reducing poverty. In accordance with Aristotle's Theory of Political Thought regarding human political personality, and zoon politicon that HT wants to fulfill its ideals as a political being.

Keywords: Political Thought, Political Parties, and Politics of Identity.

A. PENDAHULUAN

Di dalam negara demokrasi, terdapat kemajemukan sikap dan pola pemikiran setiap orang terhadap keberjalanan negara. Seseorang yang sebelumnya telah mengalami proses politik yang dinamis, memiliki perjalanan tersendiri untuk mengungkap ide dan gagasannya mengenai konsep negara melalui politik. Proses perjalanan politik seseorang dinamakan kiprah politik dalam kurun waktu tertentu. Kiprah politik mengalami berbagai fase pasang-surut kehidupan politik di dalam sistem pemerintahan atau di luar sistem pemerintahan, akibatnya tokoh politik di negeri ini berkeinginan untuk memperjuangkan hak-hak politiknya.

Dinamika kiprah politik seorang tokoh, memiliki pengaruh terhadap keberjalanan karier di bidang politik. Hal-hal yang belum terpenuhi di jenjang politik sebelumnya, ingin dipenuhi menggunakan sistem penurunan ide dan gagasan. Tokoh politik menggunakan ide dan gagasannya untuk melegitimasi masyarakat melalui alat-alat politik. Salah satunya partai politik yang digunakan sebagai wadah di luar pemerintahan untuk perwujudan ide dan gagasan politik dalam bentuk program-program partai.

Partai Politik merupakan wadah bagi setiap warga negara yang ingin memiliki hak dan kewajiban dalam berpolitik khususnya, bagi mereka yang ingin mengimplementasikan ide dan gagasannya di bidang politik. Partai politik di Indonesia terdiri dari partai nasionalis (kiri) dan partai agamis (kanan). Di Era Demokrasi ini, banyak bermunculan parta-partai politik baru yang memiliki karakteristik masing-masing dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka dalam bidang politik. Salah satu partai politik baru yang memiliki karakteristik berbeda dan mengakui bahwa partainya adalah partai nasionalis, yakni Partai Persatuan Indonesia (Perindo). Partai politik yang di dirikan oleh Hary Tanoesoedibjo merupakan, partai politik yang dikepalai oleh Ketua Umum dengan dengan latar belakang etnis dan agama minoritas di Indonesia. Partai Perindo lolos verifikasi sebagai partai politik peserta Pemilu di Tahun 2019. Hary Tanoesoedibjo sebagai

seorang *businessman* memiliki ide dan dan gagasan politik untuk membangun Indonesia dengan *tagline* “Indonesia Sejahtera” melalui Partai Perindo.

Hary Tanoesoedibjo memiliki awal karier dunia bisnis dan termasuk 22 orang terkaya se- Asia Tenggara menurut *Majalah Forbes*. Sebagai seorang CEO (*Chief Executive Offiver*) perusahaan *MNC Group*, HT membawahi ribuan bahkan jutaan karyawan. Perusahaan bisnis yang dimiliki oleh HT sekarang merupakan langkah awal dirinya mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia. Karena HT memiliki hubungan kerjasama bisnis-politik dengan beberapa pengusaha internasional, salah satunya Donald Trump.

Karier bisnis Hary Tanoesoedibjo yang telah Ia raih saat ini tidak membuat dirinya cukup puas, HT ingin mengimplementasikan ide dan gagasannya terkait kemajuan Indonesia melalui partai politik yang dibangunnya sendiri, yaitu Partai Perindo. Pencapaian HT di dalam dunia bisnis saat ini membuatnya dapat memenuhi tingkat kebutuhan tertinggi sebagai makhluk sosial, sehingga memunculkan suatu pertanyaan mengenai alasan –alasan Ia mendirikan Partai Perindo, bagaimana kiprahnya dalam dunia politik sehingga terwujud ide dan gagasan ingin membangun Indonesia Sejahtera di Era Demokrasi.

B. LANDASAN TEORI

Landsan Teori yang digunakan oleh peneliti dalam riset kali ini, *pertama* meggunakan teori pemikiran tokoh politik era Zaman Yunani Kuno mengenai ide dan gagasan membuat suatu konsep negara. Plato, Socrates, dan Aristoteles merupakan tokoh pemikir negara yang meggunakan ide dan gagasannya dengan karakteristik yang berbeda-beda. Socrates yang menjelaskan mengenai konsep negara di dalam Era Demokrasi yaitu, keputusan bersama tidak dapat ditentukan berdasar suara terbanyak karena setiap individu yang memilih belum tentu layak memiliki kompetensi dalam proses pemilihan. Aristoteles dan Plato memiliki pendapat berbeda mengenai konsep negara, yakni mendukung kebebasan setiap individu untuk menggunakan haknya dalam proses demokrasi. Keduanya mendukung proses pemilihan langsung secara demokratis berdasarkan keputusan

suara terbanyak, karena mereka berpendapat bahwa prinsip menyejahterakan rakyat yakni dengan mengetahui keinginan setiap individu dalam suatu negara. Aristoteles memiliki konsep negara terdiri dari makhluk-makhluk politik yang ingin memenuhi keinginan hak dan kewajiban dalam politik, dikenal dengan sebutan *zoon politicon*. Keinginan manusia dalam berpolitik dijelaskan oleh Aristoteles bersumber dari *human political personality*, yakni perilaku politik setiap orang yang memiliki keinginan dalam politik. Perilaku politik yang dimaksud berasal dari pola kehidupan individu dengan lingkungan sosialnya.

Kedua, teori politik identitas yang digunakan untuk menganalisis mengenai Hary Tanoesoedibjo sebagai Ketua Umum partai politik minoritas di Indonesia. Identitas politik seseorang dijelaskan oleh Sri Astuti bahwa identitas seseorang sangat erat dengan etnis dan agama, sehingga terbangunlah kemampuan untuk melanggengkan narasi diri dan terbangun suatu perasaan untuk terus-menerus tentang kelangsungan serta kontinuitas biografi. Artinya etnis dan agama menentukan keberlangsungan proses perjalanan politik seseorang terhadap legitimasi masyarakat. Perspektif dan stigma masyarakat merupakan dampak dari politik identitas, Kemala Chandrakirana juga mengungkapkan bahwa perspektif identitas tersebut juga dijadikan oleh tokoh pemimpin politik untuk retorika politik. Yaitu menjadikan identitas dalam dirinya sebagai alat menyampaikan ide dan gagasannya di dalam kiprah berpolitik.

Ketiga, teori partai politik merupakan salah satu bahan literatur dasar yang digunakan dalam mendirikan suatu partai politik. Partai Perindo yang merupakan partai politik baru memiliki ideologi pancasila dan merintis kepengurusan partai dari mulai tingkat wilayah/provinsi, kabupaten/kota, sampai ke tingkat kecamatan/ranting. Partai Perindo yang digunakan sebagai wadah politik untuk pencapaian ide dan gagasan memiliki peranan tersendiri dalam pola dan perilaku partai politik di dalamnya. Budaya politik yang digunakan Partai Perindo menjadi tolak ukur keberhasilan partai sebagai wadah penyampaian aspirasi rakyat. Seperti yang dikatakan oleh Timothy bahwa partai politik dalam perspektif kelembagaan adalah mata rantai yang menghubungkan antara rakyat dan pemerintah, atau

dalam bahasa lain partai politik menjadi pen jembatan antara masyarakat sipil dan pemerintah.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam riset kali ini yakni menggunakan Metode Kualitatif Tipe Biografi, karena berdasar pada rumusan masalah penelitian, metode yang telah dipilih dapat menggali dan memperdalam informasi mengenai kiprah politik Hary Tanoesoedibjo dan Partai Perindo yang membuahkan suatu ide dan gagasan dalam bidang politik yang dinamis. Teknik pengumpulan data menggunakan sistem wawancara mendalam (*in-depth interview*), studi kepustakaan, dan dokumentasi merupakan langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data secara detail dan nyata dari dalam kurun waktu tertentu. Hary Tanoesoedibjo yang ditetapkan sebagai informan utama dan informan-informan sekunder lainnya merupakan *teknik purposive sampling* yang dipilih untuk langsung menjawab pokok bahasan dalam penelitian ini.

D. TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

D.1 Kiprah Politik Hary Tanoesoedibjo

Biografi mengenai kiprah politik Hary Tanoesoedibjo sejak awal, merupakan langkah-langkah politik HT membentuk ide dan gagasannya. Tawaran pertama masuk ke dalam partai politik, HT menyetujui untuk bergabung bersama Partai Nasdem mulai akhir Tahun 2010- Tahun 2013. Namun selama dua tahun berada di Partai Nasdem, tidak melanggengkan hubungan politik HT dengan Surya Paloh. Akhirnya di awal tahun 2013 HT memutuskan untuk keluar dari Partai Nasdem. Tidak Lama setelahnya, HT menerima tawaran untuk bergabung dengan Partai Hanura mulai pertengahan Tahun 2013-2014. Perjalanan politik HT di Partai Hanura sangat singkat, akan tetapi dalam prosesnya Ia dijadikan Calon Wakil Presiden oleh Wiranto di Pilpres 2014 (WIN-HT). Pencalonan keduanya gagal karena *Parliamentary Threshold* sebagai syarat pendaftaran Calon Presiden dan Wakil Presiden dari Partai Hanura tidak memenuhi batas kualifikasi.

Akhirnya HT dan Wiranto pecah kongsi dengan keberpihakan kepada pemenang Calon Presiden dan Wakil Presiden yang berbeda di Pemilu 2014.

Pasca Pemilu 2014, HT bersama dengan kubu politik pendukung kembali membangkitkan Ormas Perindo yang dirintis sejak pertengahan Tahun 2013 dan menjadikannya sebagai partai politik baru. Deklarasi Partai Perindo pada Tahun 2014 berjalan sampai saat ini merupakan partai bentukan HT secara individual tanpa bantuan investor politik lain. Terbentuknya Partai Perindo sebagai sarana HT mengimplementasikan perjalanan dari ide dan gagasan politiknya, sebagai bentuk kekecewaan atas dua partai politik sebelumnya. HT dirasa lebih maksimal mengutarakan ide dan gagasannya terkait politik, apabila di dalam partai politiknya sendiri. Idealisme politik yang HT miliki dapat diwujudkan secara maksimal di dalam Partai Perindo.

D2. Faktor-Faktor Hary Tanoosedibjo Mendirikan Partai Perindo

Bisnis dan Politik merupakan faktor-faktor terbentuknya Partai Perindo, hal ini karena HT yang sampai saat ini masih menjabat sebagai *CEO MNC Group* yang membawahi lebih dari ratusan anak perusahaan memiliki latar belakang strategi ekonomi pasar modal dan pola hubungan kerjasama internasional yang kuat. Kedua hal tersebut dijadikan HT sebagai strategi dalam politik untuk memperbaiki sistem yang hampir punah menjadi hidup kembali. HT melakukan pola hubungan pendekatan politik dengan menjadikan partai-partai politik baru meningkat dan diperhitungkan di Pemilu 2014. Akan tetapi prestasi HT dalam menggabungkan strategi bisnis-politiknya mengakibatkan permasalahan bisnis-politik di sisi yang lain, kasus hukum yang menjerat HT sebagai tersangka mengakibatkan HT berbalik untuk mendukung Jokowi-K.H. Maaruf 'Amin pada Pemilu 2019.

Media dan Politik merupakan faktor HT mendirikan Partai Perindo, karena di dua partai politik yang sebelumnya HT memanfaatkan iklan-iklan partai di seluruh media miliknya dan hasilnya seluruh partai politik tersebut dapat memenuhi kualifikasi verifikasi di Pemilu 2014 oleh KPU serta memperoleh peningkatan jumlah suara. Hal ini yang menjadikan alasan HT untuk menjadikan

Partai Perindo sebagai partai politik besar melalui konten promosi partai yang Ia sebarkan di media-media miliknya. Walaupun iklan-iklan Partai Perindo sempat ditegur karena dinilai tidak mematuhi peraturan penayangan oleh KPI, HT dan Partai Perindo tetap berusaha mematuhi regulasi dan tetap melakukan kampanye politik secara massif.

Ideologi Pancasila merupakan alasan dasar HT mendirikan Partai Perindo yang memiliki asas dasar kebhinekaan sebagai bentuk penghargaan pluralisme terhadap bangsa Indonesia. HT yang memiliki latar belakang etnis Tionghoa dan agama Nasrani memiliki keinginan untuk tetap terjun ke politik praktis dan mendirikan partai politik. Jabatan Ketua Umum Partai Perindo merupakan ciri minoritas diantara Ketua Umum partai-partai politik yang lain di Indonesia. Hal tersebut yang memantik HT untuk menjadikan Pancasila sebagai dasar Partai Perindo, sekaligus sebagai identitasnya dalam berpolitik.

Kebebasan demokrasi dalam mengutarakan ide dan gagasan HT dalam bidang politik, tidak dapat diimplementasikan secara maksimal di dua partai politik sebelumnya. Hal tersebut yang menjadi batasan HT dalam mengungkap idealismenya terkait kesejahteraan di Indonesia. Sehingga HT berkeinginan untuk mendirikan Partai Perindo, supaya Ia dapat merealisasikan program-program baru untuk Indonesia Sejahtera.

D3. Ide dan Gagasan Hary Tanoesoedibjo dalam Bidang Politik

Politik Ekonomi merupakan wujud ide dan gagasan HT berdasarkan kiprah politiknya dan berfokus pada upaya kesejahteraan Indonesia. Karena HT beranggapan apabila permasalahan ekonomi di Indonesia dapat teratasi maka permasalahan lain (pendidikan, kesehatan, hukum, politik) dapat teratasi dengan sendirinya. Peningkatan kelas ekonomi tingkat bawah melalui program-program pengentasan kemiskinan merupakan wujud implementasi pemikiran HT. Melalui program pembagian gerobak gratis, pendampingan dan pelatihan UKM-UKM mandiri, penyediaan lahan pertanian, serta pembuatan *platform MNC Shop*, menjadi program andalan HT dan Partai Perindo di bidang ekonomi kerakyatan khususnya pedagang, buruh, petani, dan nelayan.

Politik Sosial yang diterjunkan oleh DPP Perindo merupakan bentuk penurunan ide dan gagasan HT mengenai kondisi sosial kemasyarakatan di Indonesia. Melalui program *fogging* gratis, dan penyediaan fasilitas *ambulance* gratis telah diterapkan sejak awal Ormas Perindo sampai saat ini. Keberjalanan operasional program sosial ini akan ditingkatkan agar lebih merata.

Politik Budaya yang dikatakan HT sebagai seorang yang berlatar belakang pimpinan perusahaan ingin Ia wujudkan dengan adanya peningkatan kualitas kemampuan kepemimpinan dan penyediaan modal pendanaan tokoh politik untuk terjun ke partai. Budaya kepemimpinan yang non-transaksional dengan mengedepankan transparansi merupakan hasil dari pembentukan kualitas dan penyediaan finansial yang cukup bagi seseorang yang ingin berpolitik. Proses pemeliharaannya melalui pelatihan kader partai yang baik, namun HT dalam kenyataannya belum secara maksimal memberikan contoh pemeliharaan tersebut. Masih terdapat upaya-upaya sebagai Ketua Umum untuk dapat merealisasikan budaya kepemimpinan yang baik di tengah kepengurusan Partai Perindo sebagai partai politik yang dinilai masih baru.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Aristoteles mengenai *Human Political Personality*, HT mengimplementasikan ide dan gagasannya yang berasal dari perjalanan politiknya yang dinamis dalam bidang politik. Pola pemikiran HT dalam demokrasi berasal dari perilaku politik yang sebelumnya ada di dalam lingkungannya. Mengakibatkan Ia memajukan pluralisme identitas, sebagai retorika politiknya berdasarkan latar belakang etnis dan agama. Partai Perindo sebagai partai politik baru belum memiliki pondasi yang kokoh dalam menyampaikan aspirasi masyarakat melalui Pemilu.

E. KESIMPULAN

Kiprah politik HT menghasilkan ide dan gagasan di bidang politik yang terdiri atas politik ekonomi, politik sosial dan politik budaya. Politik ekonomi merupakan gagasan HT sesuai dengan latar belakangnya sebagai seorang *businessman* yang kerap kali berkecimpung di dunia bisnis-politik. Program-program yang direalisasikan sejak awal oleh HT melalui pembagian gerobak

gratis kepada pedagang UKM merupakan langkah awal perwujudan ide dan gagasannya terkait implementasi Indonesia Sejahtera. Pengentasan kemiskinan melalui program peningkatan ekonomi kelas bawah dengan program pendampingan dan pelatihan ekonomi-ekonomi mandiri, pembangunan Bank Perkreditan Rakyat, pembangunan koperasi simpan pinjam untuk petani dan nelayan, serta pemberian dana permodalan lahan bercocok tanam bagi buruh tani, merupakan program percontohan yang akan HT dan Partai Perindo laksanakan usai Pemilu 2019 nanti. Program *fogging* dan penyediaan layanan *ambulance* yang telah dilaksanakan HT dan Partai Perindo sebelumnya merupakan bukti politik sosial yang HT ingin diwujudkan untuk kesejahteraan masyarakat. Sistem kepemimpinan dan budaya politik yang ingin HT wujudkan dalam Partai Perindo belum seluruhnya merata dan dapat dilaksanakan oleh seluruh lapisan kepengurusan dan juga para Calon Anggota Legislatif dari Partai Perindo. HT merupakan Ketua Umum partai politik yang memiliki ide dan gagasan politik lama, lalu Ia kembangkan secara dinamis dan di perbaharui dengan melibatkan unsur-unsur media digital berlandaskan ekonomi kerakyatan.

F. SARAN

Hary Tanoesoedibjo sebagai Ketua Umum Partai Perindo yakni banyak dari kader lama atau kader baru Partai Perindo yang tidak memiliki kesepahaman bersama mengenai ideologi pancasila, visi-misi, dan juga arah gerak tujuan Partai Perindo. Mayoritas para kader, mengedepankan program-program dan visi-misi pribadinya untuk mencalonkan diri. Sistem kerja HT masih dipegang sendiri tanpa memaksimalkan keterlibatan Sekretaris Jenderal sebagai komunikasi strategi *Bottom-Up*, HT masih menggunakan sistem *Top-Down* yang dirasakan oleh struktur Perindo dibawah berjalan kurang maksimal. Selain itu juga, Idealisme HT untuk memenangkan Partai Perindo, sebagai 3 besar partai politik pemenang di Pemilu 2019 merupakan keputusan yang berat bagi pengurus partai yang ditugaskan untuk memaksimalkan kekuatan seluruh Caleg. Karena butuh minimal 3 kali kongres untuk menjadikan partai politik sebagai partai pemenang dan dominan serta memiliki struktur kepengurusan yang solid.

Untuk mahasiswa, peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan melalui riset bukti program-program HT dan Partai Perindo yang belum terealisasikan dengan rencana pengerjaan setelah Pemilu 2019.